

## Pendampingan AKM Kelas pada Sekolah Dasar Kelas V SDN Bandorasakulon 3 Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan

Endra Suseno<sup>1\*</sup>, Erik Kurniadi<sup>2</sup>, Ragel Trisudarmo<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>(Sistem Informasi, Fakultas, Ilmu Komputer Universitas Kuningan, Indonesia)

<sup>2,3</sup>(Sistem Informasi, Fakultas, Ilmu Komputer Universitas Kuningan, Indonesia)

### Article History

**Diajukan:** tgl/bln/thn

**Diterima:** tgl/bln/thn

**Diterbitkan:** tgl/bln/thn

#### Kata Kunci:

Assessment; kompetensi;  
minimum

#### Keyword:

Minimum; competency;  
assessment

#### \*Corresponding author

Endra Suseno,  
[endra.suseno@uniku.ac.id](mailto:endra.suseno@uniku.ac.id)

### Abstrak

Rendahnya kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi melandasi pelatihan penerapan aplikasi AKM ditunjukkan bagi siswa dan siswi, dalam upaya untuk membekali ketrampilan di dalam hal pengerjaan assessment kompetensi minimum. Pengetahuan dan ketrampilan tersebut dapat digunakan sebagai modal dalam pengerjaan assessment kompetensi minimum siswa/siswi yang bisa difungsikan sebagai media pembelajaran yang berbasis pada TIK. Dengan adanya pelatihan ini sebagai media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada anak didik. Anak didik dapat lebih memahami apa-apa yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan assessment kompetensi minimum tersebut terutama hal-hal yang sifatnya teknis. Dengan pelatihan ini dapat juga memberikan bekal bagi siswa-siswa anak didik kita tentang penggunaan aplikasi ini merupakan nilai lebih, dimana siswa-siswa dapat menggunakannya sebagai sarana belajar dan sarana pengembangan ilmu khususnya di bidang penggunaan aplikasi assessment kompetensi minimum.

### Abstract

The low ability of students in literacy and numeracy underlies the training on the application of the AKM application to students, in an effort to equip skills in terms of working on minimum competency assessments. These knowledge and skills can be used as capital in the work of assessing the minimum competency of students which can be used as ICT-based learning media. With this training as a learning medium, it is hoped that it can increase the knowledge and skills of students. Students can better understand what will be done during the implementation of the minimum competency assessment, especially things of a technical nature. This training can also provide provisions for our students about the use of this application which is a plus, where students can use it as a learning tool and a means of developing knowledge, especially in the field of using minimum competency assessment applications.

## 1. PENDAHULUAN

Assessment Kompetensi Minimum itu terdiri dari ujian kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi) dan kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi).

Kemampuan numerasi tak kalah dengan kemampuan berliterasi, kemampuan dalam menghadapi angka angka atau data data ini sangat dibutuhkan di masa depan. Bahkan kehidupan masa depan akan bergantung kepada kemampuan mengolah data atau angka angka ini. Pertama, Kemampuan berliterasi dalam Assessment Kompetensi Minimum adalah kemampuan dalam memahami bacaan. Pelajaran apa pun, mengharuskan siswa mampu berliterasi. Jadi, kemampuan berliterasi

adalah kemampuan lintas mata pelajaran. Sekarang beban itu masih diletakkan di pundak guru guru bahasa Indonesia. Sebuah kesalahan yang harus cepat diperbaiki. Kemampuan berliterasi juga merupakan kemampuan yang dibutuhkan setiap orang dalam sepanjang hayatnya. Dalam kehidupan seseorang, bahkan ke depan, mengharuskan kepemilikan kemampuan berliterasi model ini. Sekolah merupakan lembaga yang pas untuk menyemaikan kemampuan dasar ini. Kedua, kemampuan numerasi. Tak kalah dengan kemampuan berliterasi, kemampuan dalam menghadapi angka-angka atau data-data ini sangat dibutuhkan di masa depan. Bahkan kehidupan masa depan akan bergantung kepada kemampuan mengolah data atau angka-angka ini. Fokus pada kemampuan literasi dan numerasi tidak kemudian mengecilkan arti dari pentingnya mata pelajaran. Karena justru dengan literasi dan numerasi ini membantu murid-murid untuk mempelajari bidang ilmu lain, terutama untuk berpikir dan mencerna informasi dalam bentuk tertulis dan dalam bentuk angka atau kuantitatif..

Selain pengembangan kemampuan komunikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia juga seharusnya memiliki peran dalam menumbuhkan pendidikan literasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan kebutuhan literasi untuk menghadapi era global ini (Redhana, 2019). Literasi sangat penting untuk ditingkatkan, melihat kondisi permasalahan tingkat literasi masyarakat Indonesia yang masih sangat rendah. Indonesia menduduki posisi ke 60 dari 61 negara berdasarkan hasil survei Central Connecticut State University yang menggunakan hasil PISA pada tahun 2019, jumlah perpustakaan, sirkulasi surat kabar, sistem pendidikan, dan ketersediaan komputer. Pemerintah telah menegaskan pada UUD 1945 Pasal 31 pentingnya literasi juga didasarkan pada pengembangan kemampuan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, spritual sebagai bekal pengembangan Pendidikan literasi saat ini. (Andrean, S (2020)).

Sedangkan kemampuan numerasi merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang pendidikan formal yaitu dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. (Regina, U C (2021)).

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan/praktek Latihan pengerjaan assessment kompetensi minimum melalui laptop yang terhubung dengan internet untuk mengakses laman ini adalah metode ceramah dan praktek langsung. Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan mengenai dasar teori tentang cara menginstal dan menjalankan aplikasi *abk\_demo*. Metode praktek digunakan untuk menambah tingkat pemahaman guru-guru dan siswa dalam menjalankan dan mengerjakan soal-soal AKM yang terdapat dalam *server offline* sebagai latihan mengerjakan.

### 1. Tahap Persiapan Pelatihan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- a. Persiapan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan aplikasi AKM offline
- b. Persiapan peralatan yang dibutuhkan untuk lancarnya kegiatan pelatihan
- c. Kordinasi dan Penentuan jadwal pelatihan

### 2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan dilakukan beberapa tahapan acara yaitu:

- a. Pembukaan acara oleh kepala Sekolah SDN 3 Bandorasakulon
- b. Acara inti berupa pelatihan pemanfaatan aplikasi *anbk-demo* yang dapat diinstall pada laptop
- c. Dalam acara pelatihan di lakukan pula sesi tanya jawab yang bertujuan untuk mengatasi kendala dalam hal pemahaman materi pelatihan
- d. Acara ditutup dengan review dan evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan.

### 3. Metode Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

#### a. Metode Simulasi

Metode simulasi ini dilakukan dengan cara peserta pelatihan mempraktekan langsung pada PC/laptop materi-materi yang dipaparkan oleh penyaji. Dengan metode simulasi ini diharapkan semua materi dapat langsung diterapkan pada laptop sehingga bisa dengan mudah untuk mengevaluasi jika ada beberapa kendala/kesalahan yang terjadi

b. *Metode Tanya Jawab*

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan pelatihan maupun saat mempraktekannya, Metode ini memungkinkan peserta pelatihan menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang materi yang disajikan pada saat assessmen. Disamping itu, dengan adanya metode tanya jawab ini hal-hal yang berkenaan dengan kesulitan pelayanan terutama yang memerlukan bantuan yang bersifat urgen dan mendesak bisa langsung diatasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian lain dari Asesmen Nasional adalah Survei Karakter yang dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar sosio emosional berupa pilar karakter untuk mencetak profil Pelajar Pancasila. Ada enam indikator profil Pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia, kreativitas, gotong royong, kebhinekaan global, bernalar kritis dan kemandirian. melanjutkan, alasan AKM memilih literasi dan numerasi karena literasi membaca dan numerasi adalah dua kompetensi minimum bagi siswa untuk belajar sepanjang hayat dan dapat berkontribusi kepada masyarakat.

”Menurut studi nasional & internasional, tingkat literasi siswa Indonesia masih rendah. Dan mengapa juga ada survei karakter dalam asesmen ini, karena pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa secara utuh. Asesmen nasional mendorong mengembangkan sikap, values, dan perilaku yang mencerminkan Pancasila,” Dampak dari AKM diharapkan dapat memperbaiki budaya belajar, tidak ada dikotomi antara mata pelajaran UN dan mapel non UN, tidak ada mata pelajaran utama dan pelengkap, tidak ada percepatan materi atau bimbingan intensif serta meningkatkan proses pembelajaran.

Hanya sebagian kecil siswa yang menggunakan buku matematika sebagai sumber dalam belajar sedangkan lainnya berdasarkan materi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak berani mengeluarkan pendapat yang dimiliki pada saat diskusi. Hanya sebagian kecil siswa yang mengerjakan sendiri tugas individu yang harus dikerjakannya. Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa salah satunya yaitu aspek psikologis yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar siswa ini berhubungan dengan bagaimana kebiasaan belajar siswa di kelas baik belajar secara individu maupun secara berkelompok.

Hasil pendampingan dalam kegiatan tryout AKM kelas menunjukkan bahwa siswa-siswi dapat mengerjakan soal pada aplikasi AKM kelas sebanyak 15 siswa semua mengikuti arahan dalam mengerjakan soal.



Gambar 1. Suasana pendampingan AKM Kelas

Untuk kegiatan awal siswa – siswi diminta untuk melakukan login melalui aplikasi AKM kelas dengan memasukkan nama dan password sebagai identitas siswa untuk dapat melanjutkan melihat soal yang akan disajikan pada aplikasi AKM kelas selanjutnya masing-masing siswa akan mendapatkan soal literasi untuk dijawab.



berdasarkan hasil pendampingan dalam mengerjakan soal AKM kelas didapatkan bahwa :

Table 1. presentasi siswa laki-laki dan perempuan dalam mengikuti AKM kelas

Jenjang SD yang didampingi	Laki-laki	Perempuan
Kelas V	9	6

Berdasarkan hasil kegiatan AKM Kelas yang dilakukan terdapat beberapa siswa yang masih belum mengerti dalam penggunaan aplikasi assessment kelas dengan menggunakan media laptop namun untuk penggunaan aplikasi dengan menggunakan media *smart phone* siswa lebih familiar, hal inilah yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini untuk membiasakan siswa dapat menggunakan laptop sebagai media dalam mengerjakan assessment yang nantinya akan diselenggarakan dalam ANBK tingkat sekolah dasar. Dengan adanya kegiatan ini banyak sekali manfaat yang didapatkan oleh siswa dan guru, dan guru sangat terbantu dengan adanya pendampingan kegiatan AKM kelas yang dilakukan dimana guru memiliki keterbatasan dalam menyediakan perangkat dan waktu untuk memberikan pelatihan bagi siswa-siswi yang akan melaksanakan ANBK.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pendampingan AKM kelas V SDN 3 bandorasawetan dapat disimpulkan bahwa

1. Kegiatan pendampingan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi siswa dalam mempersiapkan diri pada saat pelaksanaan ANBK tingkat sekolah dasar yang akan diselenggarakan pada 24 – 27 Oktober 2022
2. Kegiatan pendampingan dapat memeberikan pengetahuan lebih tentang materi soal-soal yang akan disajikan dalam kegiatan ANBK
3. Memberikan pangayaan bagi siswa dalam mengoperasikan perangkat dalam bentuk komputer jenis laptop yang pada saat pelaksanaan ANBK jenis perangkat ini yang akan digunkan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1), 2239-2253.
- Andrean, S., Ats-Tsauri, M. S., & Farizal, M. (2020). Analisis materi pokok bahasa indonesia pada buku ajar tematik kelas iv edisi revisi 2018. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7 (2), hlm 137-148. DOI: 10.25134/pedagogi.v7i2.3578.
- Regina, U. C., Toriana., Anitra, R., & Setyowati, R. (2021). Hubungan kemandirian belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas V. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8 (2), hlm. 154-162. DOI: 10.25134/pedagogi.v8i2.4896.